



Deskripsi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Covid-19

Fatmawati Djibu¹, Yakob Napu² & Icam Sutisna³

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo.

Email: , fatmawatidjibu2708@gmail.com , yakob.napu@ung.ac.id,
icamsutisna@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus

2023

Disetujui Desember

2024

Dipublikasikan Maret

2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak usia 5-6 tahun pasca pandemi covid-19 di TK Camar 1 desa Olimoo'o Kecamatan batudaa pantai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak, bagaimana menciptakan minat belajar anak dan memotivasi belajar anak. Subjek penelitian ini adalah 11 orang tua anak di TK Camar 1 desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa pantai Kabupaten Gorontalo. Objek penelitian ini adalah orang tua, anak dan guru. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak terlihat baik dan secara umum peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak sudah dilakukan oleh orang tua anak, akan tetapi ada juga orang tua yang belum melakukan perannya .

Kata kunci : Peran Orang Tua; Minat Belajar; Anak Usia Dini

Abstract

This quantitative research discussed the role of parents is fostering children's interest, how to create children's interest in learning, and motivate children's learning . This study intends to describe the role of parents is fostering learning interest in 5-6 year-old children after the COVID-19 pandemic at Camar 1 Kindergarten in olimoo'o Village, Batudaa Pantai Sub-district. Eleven parents of children in the research siteserved as the stud'y subjeect, and the objects were parents, children, and teachers. This study gathered data through interviews, documentation, and data analysis techniques. Additionally, data analysis stages involved dan redudation, data display, and conclusion drawing. The study demonstrates that parents may play a positive role in fostering their children's interest in learning. In general, parent have played this role, Although some parents do not.

Keywords: Role of Parents; Learning Interest; Children



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak yang baru lahir sampai dengan 6 tahun, yang dilakukan dalam pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orangtua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Pendidikan anak usia dini tidak boleh dianggap sepele dan diabaikan. Guru-guru dan fasilitator terbaik semestinya diprioritaskan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Dedikasi yang tulus dari guru dan dukungan serta kerjasama sepenuhnya dari orang tua akan menjamin keberhasilan pendidikan anak – anak. pendidikan anak usia dini tidak boleh hanya mengandalkan pada pendidikan formal disekolah. Peran serta orang tua dan masyarakat sangat perlu untuk menciptakan pendidikan yang dapat dijangkau oleh semua pihak.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ”. Sedangkan pada pasal 28 tentang (PAUD) pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jenjang pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Bentuk peran orang tua pasca pandemi sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah

membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014). Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar atau belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka.

Senada dengan pernyataan tersebut, Gusmaniarti Dan Suweleh (2019) mendapati orang tua mempunyai peran pasca pandemi dalam mengembangkan rasa percaya anak walau pun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Singkatnya, peran orang tua sebagai saluran disiplin dalam menjaga kesehatan dan memotivasi untuk belajar pasca pandemi serta menanamkan dan menegakkan disiplin.

Menurut Zakia (2012:35) Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara koadrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Menurut Purwanto (2009:80) orang tua atau ibu dan ayah memang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah orang tua yang perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak baik disekolah dan dirumah akan memberikan pengaruh pada minat belajar, bisa

jadi orang tua yang memberikan perhatian penuh pada belajar anak maka minat belajar anak makin tinggi begitu juga sebaliknya orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja hanya bergantung sepenuhnya pada lembaga pendidikan saja maka akan menjadikan minat belajar anak tersebut rendah.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slamet mengungkapkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Peran orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan karena adanya perhatian tersebut anak lebih percaya diri lebih dalam belajar, semangat belajar anak semakin kuat dan pada diri anak akan muncul kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dengan demikian minat belajar anak disekolah akan semakin kuat. Akan tetapi, penelitian juga menemukan bahwa sebagian orang tua yang melengkaapi kebutuhan anaknya, orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah tanpa meberikan perhatian belajar anaknya di rumah dan penulis menemukan bahwa orang tua yang bekerja kurang membagi waktu untuk belajar anak, tetapi adaa orang tua yang akan membagi waktu perhatian belajar untuk anaknya. Jadi yang harus di perhatikan yaitu kita sebagai orang tua harus membangun pendidikan untuk anak-anak kita sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang bisa timbul terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, ada anak yag diam saat di tanya guru pada saat jam pembelajaran, ada yang tidak membahwa perlengkapan pembelajaran dan ada yang masih kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan karena ada orang tua yang kurang mendidik anak. Dalam menumbuhkan minat belajar anak dibutuhkan bahwa peran orang tua agar semangat belajar anak semakin kuat dan bertanggung jawab. Sehingga hal tersebut dapat dilihat dari sebagai berikut :

1. Sebagian anak ada yang diam saat jam pembelakaran berlangsung.

2. Semua anak merasa senang ketika didampingi oleh orang tua mereka dalam belajar
3. Sebagian orang tua yang bekerja di luar rumah kurang membagi perhatian untuk mendidik belajar anak.

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, khususnya orang tua yang setiap saat berada di samping anak. Karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas emosi yang positif dan optimal. Peran orangtua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan padak anak dalam menumbuhkan minat belajar anak sambil bermain dan belajar. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dirumah sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yang menyalurkan pesan dan memperjelas informasi sehingga dapat mempermudah dalam proses transformasi pengetahuan kepada siswa. Peran pengawasan merupakan salah satu cara untuk melindungi anggota keluarga. Peran ini berkaitan dengan dimensi pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi, serta melibatkan perhatian penuh dari berbagai atribusi dan harapan yang dibuat orang tua berkaitan dengan persepsi interaksi pengasuhan (Duncan *et al.*, 2009).

Proses pembelajaran anak juga diharapkan akan selalu membuat anak mengingat sekolah mereka melalui aktivitas pembelajarannya. Guru sebagai penanggungjawab proses kegiatan pembelajaran harus mampu mengontrol perkembangan anak ketika aktivitas pembelajaran diterapkan di rumah sehingga nantinya setiap anak tetap mendapatkan catatan dari perkembangannya (Nahdi, Ramdhani, Yulianti dan Yul Alfian Hadi).

Pada pasca pandemi ini mengharuskan semua orang untuk beradaptasi dengan kehidupan yang baru. Mereka diharuskan untuk bersekolah dengan berbagai keterbatasan seperti melakukan sekolah jarak jauh atau sekolah dirumah. Anak-anak adalah makhluk yang bebas dan sukan bermain, saat ini anak – anak harus tinggal dirumah sehingga anak-anak merasa sulit untuk melakukan aktifitas dengan teman-teman. Semua halnya yang dialami oleh PAUD CAMAR 1 Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai karena di lokasi tersebut sangat sulit diakses karena orang tua dari anak-anak kurang paham dengan melakukan pembelajaran online sehingga pembelajaran dilakukan secara luring. Guru-guru datang ke rumah murid dan ada juga murid yang datang ke sekolah secara bergiliran atau di berikan jadwal untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran diikuti 5-10 anak dan tetap mengikuti protokol kesehatan .

Menurut Slameto (2010:180) Minat belajar adalah minat yang dimiliki anak yang dapat di ekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan-kembangkan kemandirian anak usia dini dikarenakan orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pengajar, pembimbing, fasilitator dan sebagai teladan bagi nak-anaknya. Susanto dalam intan (2021) Orang tua sebagai pendidik memiliki kewajiban dalam memberikan bekal dan landasan bagi pendidikan, serta kehidupan anaknya untuk dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Camar 1 Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data

secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variable	Indikator	Deskripsi	Butir soal
Peran orang tua	Pendidikan	Meluangkan waktu dalam belajar anak	1
	Pendorong	Menumbuhkan semangat belajar	1
	Fasilitator	Menyediakan fasilitas belajar anak	1
	Pembimbing	Cara orang dalam membimbing belajar anak	1
Minat belajar	Perasaan senang	Semangat belajar mengikuti pembelajaran	
	Perhatian	Cara anak dalam menumbuhkan minat belajar	
	Ketertarikan	Menyediakan alat dan bahan belajar yang menarik	
	Keterlibatan siswa	Mengikuti permintaan anak yang menunjang proses belajar anak	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

1. Apakah ada waktu yang bapak/ibu sediakan untuk mengajari anak dirumah ?

Sebagai orang tua, tentunya selalu ada waktu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak. akan tetapi selalu di berikan keeleuasaan bagi anak untuk belajar dan bermain kita sebagai orang tua hanya mengontrol waktunya agar jangan lupa belajar. (WW/WH/17.06.2022)”.

“ YA, Selalu ada waktu. Apalagi anak saya masih berumur 5 tahun masih harus didampingi dalam segala hal dalam proses belajar. dirumah harus di atur waktu agar mau belajar. **(WW/(HU/18.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 11 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih banyak mendampingi dan memberikan waktu kepada anak sangat perlu sehingga orang tua harus memberikan atau menyediakan waktu untuk mengajari anak untuk meningkatkan minat belajar anak

2. Apakah dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah pasca pandemic anak merasa senang ?

Ya, karena dia bermain dilingkungan rumah dengan teman-temannya. Dan saya sebagai orang tua selalu mengawasi dan member petunjuk serta penjelasan yang baik ketika ada yang mereka tidak pahami. **(WW/HU/18.06.2022)**

“ Ya, dia senang belajar sendiri dan saya bantu ketika ada yang dia tidak pahami. Akan tetapi dia juga sering bermain tanpa terkontrol oleh saya. **(WW/ ST/19.06.2022).**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua harus lebih membuat anak senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan diberikan oleh guru

3. Bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan agar anak memiliki semangat belajar ?

Saya berusaha memberikan motivasi belajar kepada anak dengan memberikan hadiah yang dia inginkan jika dia mendapat berprestasi disekolah. Sehingga dia semangat dalam belajar. **(WW/TP/23.06.2022)**

“ Cara Saya dengan selalu membimbing dia agar tidak mudah bosan dalam belajar. menjelaskan hal baru yang mudah dia pahami. **(WW/YS/24.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mengerti dengan sikap anak dan memotivasi anak untuk lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran.

4. Fasilitas apa yang bapak/ibu sediakan agar anak memiliki semangat untuk belajar ?

Fasilitas belajarnya. Seperti buku, pensil, tas dan lainnya sehingga dia tidak minder dengan anak yang lain dan itu akan menumbuhkan minat belajarnya disekolah. **(WW/HU/18.06.2022)**

Saya memberikan fasilitas belajar yang seadanya dalam belajar. Seperti mengajarkan huruf abjad sederhana, mengenalkan nama hewan dan lainnya **(WW/ST/19.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua harus lebih fokus lagi untuk menyediakan apa yang akan di perlukan oleh anak untuk memenuhi pembelajaran yang akan di laksanakan.

5. Metode apa yang bapak ibu berikan kepada anak agar memiliki niat belajar yang tinggi!

Saya sebagai orang tua sejauhnyanya tidak memiliki metode khusus untuk menumbuhkan belajar anak. akan tetapi saya selalu mendukungnya dalam belajar selalu mengatur waktunya dalam belajar. **(WW/HU/18.06.2022)**

Metode sederhana dengan mengajarkan dengan hal-hal yang berhadapan dilingkungan, menyediakan bahan ajar sederhana yang di pelajari dari media sosial. **(WW/ST/19.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih meningkatkan metode pembelajaran untuk anak seperti memberikan motivasi untuk anak atau orang tua harus melakukan metode bercerita kepada anak

6. Apakah anak terlihat senang dalam belajar, jika anak sedang mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru ?

Ya senang. Sedang bertanya baik itu kepada guru, teman temannya dan bahkan kepada Saya. **(WW/YS/24.06.2022)**

Ya senang, dia aktif bertanya ketika berhadapan dengan hal yang dia tidak ketahui sebelumnya dan saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya untuk selalu raji belajar. **(WW/HM/25.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih meningkatkan metode pembelajaran untuk anak seperti memberikan motivasi untuk anak atau orang tua harus melakukan metode bercerita kepada anak.

7. Apakah anak terlihat senang dalam belajar, jika anak sedang mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru ?

Perhatian Saya sebagai orang tua tentu dengan menjaga stamina gigi yang baik tentu itu merupakan salah satu bentuk perhatian dalam menumbuh kembangkan dia untuk proses belajar. **(WW/HM/25.06.2022)**

“ Perhatian saya sebagai orang tua yaitu mengontrol anak dalam kegiatan yang dilakukan oleh dan saya menyediakan alat dan bahan ketika anak diberikan tugas,serta mendukung proses belajar anak. **(WW/OH/26.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa orang tua memeberikan perhatian kepada anak sangat perlu dan memberikan waktu anak untuk beermain akan tetapi orang tua juga harus mengontrol anak untuk melakukan sesuatu

8. Berdasarkan pengamatan bapak/ibu, bagaimana ketertarikanya dalam mengikuti kegiatan disekolah?

Ya, dia tertarik untuk belajar disekolah. Meskipun terkadang harus di temani untuk pergi kesekolah **(WW/YS/24.06.2022)**

Ya tertarik, Dia mengikuti pembelajaran disekolah tanpa harus dipaksa dan di dorong untuk pergi kesekolah. **(WW/HM/25.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan ketertarikan untuk anak sangat penting untuk melatih anak untuk lebih mandiri dan lebih tamping untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

9. Apakah dalam kegiatan sehari-hari anak suka terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah ?

Kadang terlibat Kadang fokus bermain. Tetapi guru deengan sabar memberikan fokus terhadap anak saya sehingga dapat mengikuti pembelajaran yang sedang di ajarkan. **(WW/HM/25.06.2022)**

Ya, anak terlibat dalam kegiatan yang setiap kali di adakan oleh sekolah menanam bunga. **(WW/OH/26.06.2022)**

Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan terlibat dalam kegiatan yang dilaksnakan disekolah sangat penting juga karena anak harus terlibat dalam kegiatan yang diselengaran disekolah.

PEMBAHASAN

Deskripsi minat belajar anak usia dini merupakan usia yang rentang segala sesuatu, dimana pada anak usia dini ini sangat membutuhkan peran orang tua dalam hal belajar mengingat orang tua sangat berperan penting bagi tumbuhh kembang anak, anak usia dini memiliki keunikan tersendiri pada

dirinya. Salah satu keunikannya mereka adalah bahwa mereka berada dalam masa bermain. Masa dimana bermain merupakan sarana bagi anak untuk melatih, mengeksplorasi yang akan dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan dan dapat mengembangkan daya imajinasi anak. Sehingga perlakuan untuk mereka pun perlu mendapatkan perlakuan dan perhatian yang sangat intens. Sehingga proses pembelajaran di Tk Camar 1 desa olimoo'o kecamatan batudaa pantai harus mengikuti proses pembelajaran dan bermain dalam belajar.

Dalam hasil wawancara dan observasi di lapangan ada orang tua anak yang selalu mendidik anaknya untuk belajar di rumah dan ada beberapa orang tua yang jarang mendidik anaknya dikarenakan kesibukan kerja akan tetapi orang tua selalu memberikan motivasi dukungan supaya anak berprestasi serta selalu menyediakan fasilitas yang di butuhkan oleh anak. Ada orang Tua yang mendidik anaknya minat belajarnya meningkat akan tetapi ada orang tua yang mendidik anaknya minat belajarnya rendah dikarenakan faktor eksternal, Seperti lebih banyak bermain di bandingkan belajar. Keterlibatan orang tua terhadap anak dalam pendidikannya sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan minat belajar anak. Melalui orang tua dan sekelilingnya anak menerima dan merespon semua yang dia lihat dan ia tangkap. Orang tua yang menjadi garda terdepan dalam membimbing anak harus mampu mengarahkan dan mampu menjadi pembimbing dalam berbagai hal yang muncul yang dikreasikan oleh anak diarahkan kearah yang baik. Orang tua harus berperan penting dalam berkomunikasi dengan anak. Menumbuhkan minat belajar anak orang tua harus berperan aktif untuk mengarahkannya, harus menciptakan situasi yang penuh kegembiraan, kasih sayang, dan keharmonisan sehingga tumbuh minat belajarnya sendiri.

1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu,

keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Peranan orang tua menurut Jhonson (2004:2) yaitu, ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman serta berperan sebagai kepala keluarga, ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anak kanya, sedangkan anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Emmy (2008:37), Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peranorang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalahmelakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah. Pendampinganyang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkanhari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak,memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Menurut Akbar (2011), dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orangtua dan orang lain, agar anak menjadi semangat dalam belajarnya. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi orang tua juga melatih ketrampilan anak, terutama dalam melatih sikap mental anak.. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan melalui wawancara serta dokumentasi bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di tk camar 1 desa olimooo kecamatan batudaa pantai di lihat dari empat indikator :

1. Pendidikan

Dewantara dalam Asmani, (2009: 18) mengungkapkan bahwasannya anak mendapatkan pendidikan dalam rangka melakukan pengembangan (mencerdaskan) akalnya, menambah kepekaan hati (mencerdaskan hati), serta menunjang peningkatan kreatifitas. Pendidikan maksudnya ialah di mana sebagai

orang tua sudah melakukan perannya sebagai pendidik yang akan membimbing belajar dan membantu anak dalam mengerjakan tugasnya. Dalam hal Pendidikan Peran Orang Tua anak di TK Camar 1 dari sebelas orang tua yang ditemui dua orang tua anak yang tidak sepenuhnya meluangkan waktunya untuk mendidik anaknya karena kesibukan kerja. Sembilan orang tua lainnya dapat meluangkan waktunya dengan baik dirumah sekaligus melakukan pendampingan dalam proses pembelajaran.

2. Pembimbing

Keluarga merupakan pondasi pembimbing pendidikan yang pertama bagi anak, (Hayati, 2011: 13) mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus. Pembimbing maksudnya di sini, merupakan serangkaian usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu dengan orang tua memberikan perhatian atau arahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika mengalami kesulitan, dan membimbing anak dalam beribadah. .

3. Pendorong / motivasi

Peneliti Karen Smith Conway, profesor ekonomi di University of New Hampshire, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan peneliti senior di New Editions Consulting, menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi. Keterlibatan sebagai monivator dan pendorong anak untuk dapat mampu meningkatkan dan menciptakan perilaku yang dapat menumbuhkan minat belajar anak "Parental Effort, School Resources, and Student Achievement," (Olsen, 2010: 37) mengungkapkan bahwa "upaya orang tua secara konsisten dikaitkan dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi, dan besarnya pengaruh upaya orang tua sangat. Sebagai orang tua tentunya selalu mendorong anak untuk belajar untuk mencapai prestasi disekolah. Di Tk Camar 1 Desa Olimoo'o orang tua berusaha memberikan motivasi dan

dorongan yang baik terhadap anak untuk belajar, akan tetapi tidak melarang anak untuk bermain ketika sudah belajar.

4. Fasilitas.

Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016: 13). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu face-to-face group, dimana setiap anggota dari sebuah kelompok sering menghadapi atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling memahami dari dekat dan memiliki hubungan yang saling erat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informasi dari orang tua bahwa dalam peran orang tua dalam pendidikan sudah memenuhi perannya terhadap anak hingga peran orang tua sampai dalam peran pembimbing. Namun minat belajar anak belum semua anak memiliki empat indikator tersebut.

2. Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Untuk dapat menumbuhkan minat belajar anak. Untuk belajar para guru khususnya di TK dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak agar anak merasa nyaman dan aman serta anak memiliki minat belajar yang tinggi dan proses pembelajaran di taman kanak-kanak sesungguhnya menumbuhkan semangat belajar atau keinginan untuk berusaha memperoleh pengalaman yang baru adakah tujuan penting yang tidak boleh diabaikan oleh guru pendidik. Menurut Slameto (2013:180) menyatakan bahwa minat adalah rasa yang lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerima minat-minat baru.

Menurut Djamarah (2002:132) (Dalam Dewi) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang. Pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas

belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterkaitan, perhatian dan keterlibatan anak.

Hal ini di lihat dari hasil penelitian menyatakan bahwa di tk camar 1 di kelas B hanya 10 orang anak, ada 80% orang anak saja yang minatnya belajarnya sangat baik. Minat belajar di tinjau dari beberapa indikator, indikator tersebut meliputi (perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa).

a. Perasaan senang

Perasaan senang maksudnya adalah anak senang dalam suasana proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan suka dengan media pembelajaran seperti mewarnai. Dan saya melihat dari 10 orang anak semua di kelas B semuanya perasaan senang.

b. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa maksudnya ialah, di tinjau dari hal yang anak membuat anak terlibat dan tetap semangat belajar. Jadi dalam keterlibatan anak dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung contoh seperti menggambar dan dll.

c. Ketertarikan

Ketertarikan di sini ialah anak yang menyukai media dan suasana proses kegiatan pembelajaran yang akan di berikan oleh guru dan antusias mengerjakannya

d. Perhatian siswa

Perhatian siswa di sini maksudnya ialah anak harus fokus dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah dan dapat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan menunjukkan data bahwa orang tua anak didik di TK Camar desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai. Dimana indikator mengenai orang tua sebagai pendidik dan pembimbing masih kurang diterapkan atau dilakukan orang tua untuk mendampingi anak saat belajar, hal ini dikarenakan sebagian orang tua

sibuk dalam pekerjaannya. Untuk indikator Pendorong (Motivator) dan fasilitator semua orang tua sudah melakukannya contohnya orang tua mendampingi anak saat belajar dan menyediakan fasilitas anak untuk belajar.

REFERENSI

- Akbar, S. (2011). *Peran orang tua dalam pendampingan anak*. Yogyakarta
- Dewantara, K. (2009). *Menuku manusia merdeka*. Yogyakarta.: leutika
- Djamarah, S.(2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta Rineksa cipta.
- Duncan ,L. G. (2009). *A mode of mindful parenting implications for parent-child realitionsips and preveention research*.
- Emmy, R. (2008). *Menjadi orang tua cerdas tips mendampingi anak belajar*. Penerbit Ksnisius, Hlm ;37.
- Gusmaniarti, S. S. W. (2009). *Analisis peerilaku home service orang tua terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak*.
- Hayati, N. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY
- Jhonson , L. (2004). *Keperawan keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medik
- Purwanto, M. N. (2009). *Ilmu Pendidkan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hlm : 80
- Rahmadani, A. I. (2020) . *Dampak COVID-19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring : Studi Kasus Di Yoyakarta Edification jurnal*
- Rotgans, S. (2011). *Situational interest and accademicachievement in the active-learning classroom*.
- Slameto. (2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, A. (2017) *.Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)* Jakarta : Bumi aksara
- Yulianingsi, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). *Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemic covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan anak Usia dini, 5(3)
- Zakia. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. Hlm : 35